

PERAN KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN MENENGAH

Eldina Sarah Nababan

Program Studi Manajemen Pendidikan Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Institut
Agama Kristen Negeri Tarutung
E-mail : eldinanababan04@gmail.com

ABSTRAK

Kurikulum berbasis kompetensi telah menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Pendekatan ini menekankan pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang relevan dengan kebutuhan dunia nyata. Dengan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan tuntutan pasar kerja, kurikulum berbasis kompetensi dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk tantangan masa depan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi peran kurikulum berbasis kompetensi dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan menengah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, dengan studi pustaka atau studi literatur. Sumber data yang diambil berupa buku, jurnal penelitian atau jurnal ilmiah yang membahas tentang kurikulum berbasis kompetensi. Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur melalui basic data. Data yang dikumpulkan dapat dianalisis untuk menemukan temuan atau tema dan pola-pola sesuai dengan fokus pembahasan. Kurikulum berbasis kompetensi merupakan kurikulum yang berpotensi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Dengan KBK siswa didorong untuk belajar dengan kompetensi pribadinya yang digunakan secara keseluruhan dalam mencapai tujuan pembelajaran ataupun tujuan pendidikan.

Kata kunci: Kurikulum Berbasis Kompetensi; Mutu Pendidikan; Pendidikan Menengah

ABSTRACT

Competency-based curriculum has become the main focus in efforts to improve the quality of education. This approach emphasizes the development of skills, knowledge and attitudes that are relevant to real world needs. By adapting learning to student needs and job market demands, competency-based curricula can help improve the quality of education and prepare students for future challenges. The aim of this research is to identify the role of competency-based curriculum in improving the quality of education in secondary education institutions. The research method used is descriptive research, with library research or literature study. The data sources taken are books, research journals or scientific journals that discuss competency-based curricula. Data collection was carried out through literature searches using basic data. The data collected can be analyzed to find findings or themes and patterns according to the focus of the discussion. The competency-based curriculum is a curriculum that has the potential to improve the quality of education in Indonesia. With KBK students are encouraged to learn with their personal competencies which are used as a whole in achieving learning goals or educational goals.

Keywords: Competency Based Curriculum; Quality of Education; Middle education

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional bangsa Indonesia memiliki tujuan di dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yaitu untuk mencerdaskan bangsa. Pencapaian tujuan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dilakukan melalui pendidikan yang akan ditempuh oleh setiap individu. Sistem pendidikan Nasional di Indonesia mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan tinggi (Habe & Ahiruddin,

2017). Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam upaya mengembangkan mutu pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, "Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Pendidikan merupakan suatu konsep yang digunakan dalam mengembangkan berbagai bidang dalam kehidupan manusia, baik dalam bidang ekonomi, sosial, teknologi, keamanan, keterampilan, ahlak mulia, kesejahteraan budaya dan kekayaan bangsa. (Yuni, 2008) Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar yang dimana pendidikan menengah terbagi atas dua bagian yaitu pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan (Dodi, 2019).

Dalam proses pendidikan yang paling kita ketahui atau sering kita rasakan merupakan sebuah perubahan yang terjadi terus menerus. Sebagai bentuk krusialnya dalam pembelajaran adalah perubahan mutu pendidikan yang merujuk pada standar atau tingkat kualitas dari proses pendidikan dan hasil yang dicapai oleh sistem pendidikan suatu negara atau lembaga pendidikan (Premono, 2016). Mutu pendidikan merupakan konsekuensi dari sebuah perubahan dan perkembangan diberbagai aspek kehidupan, tuntutan terhadap mutu pendidikan menjadi syarat yang penting untuk menjawab tantangan perubahan dan perkembangan tersebut. Faktor- faktor yang memengaruhi mutu pendidikan meliputi kurikulum, metode pengajaran, kualitas guru, sarana dan prasarana pendidikan, serta dukungan dari pemerintah dan masyarakat. Mutu pendidikan yang masih rendah yang mengharuskan adanya evaluasi dan revisi kurikulum secara berkala dengan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan atau meningkatkan mutu pendidikan (Mubarak, 2004). Mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan operasional dan komponen-komponen terkait dengan sekolah yang dapat menambahkan nilai tambah terhadap norma atau peraturan yang berlaku.

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang penting dalam pendidikan, kurikulum diartikan sebagai suatu program yang disediakan untuk peserta didik. Untuk menyesuaikan konsep pembentukan mutu pendidikan dengan kebutuhan peserta didik dalam mewujudkan tujuan pendidikan, dapat dilakukan dengan mengembangkan kurikulum, sesuai dengan hasil evaluasi dan revisi kurikulum Pendidikan (Fajri, 2019). Untuk memenuhi visi, misi, dan strategi pendidikan nasional, maka dilakukan pengembangan kurikulum yang dimana pengembangan kurikulum adalah proses kebijakan pendidikan yang menyeluruh, Perencanaan, pengawasan, dan evaluasi adalah bagian dari proses pengembangan kurikulum.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, perlu dilakukan upaya seperti pengembangan kurikulum yang harus terus dikembangkan dan penyediaan sumber daya pendidikan yang memadai (Kosassy, 2017). Beberapa perubahan kurikulum telah dilakukan di Indonesia, kurikulum RPP yang pertama di Indonesia adalah RPP tahun 1947, dan pada saat itu belum ada istilah seperti kurikulum. RPP tahun 1947 kemudian diubah menjadi RPP 1950. Kemudian digantikan dengan Rencana Pembelajaran tahun 1958. Rencana pelajarannya adalah sebagai berikut Ini diubah dalam rencana pengajaran tahun 1964. Rencana pelajaran ini telah dimodifikasi Ini menjadi bagian dari kurikulum pada tahun 1968 dan istilah ini terus digunakan sejak saat itu. Selama bertahun-tahun, kurikulum telah berkembang. Kurikulum ini telah berubah Kurikulum 1975 menjadi kurikulum 1994. Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum

Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2016, Silabus akhir tahun 2013. Perubahan berdasarkan hal ini didukung oleh teori perkembangan Kurikulum yang memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum dapat memengaruhi sistem pendidikan agar pendekatan pembelajaran beralih dari pendekatan tradisional ke pendekatan inovatif. Salah satu contoh kurikulum berbasis kompetensi adalah kurikulum 2013.

Menurut Hisbulloh yang dikutip dalam (Nuryani, 2016) tujuan kurikulum 2013 yaitu: “Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Berakhlak mulia, Sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Menurut Mulyasa yang dikutip dalam (Nuryani, 2016). Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter diharapkan menjadi kurikulum yang mampu untuk meningkatkan proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang dan dengan pengetahuannya siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang dijelaskan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan RI. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi secara mendalam bagaimana peran kurikulum berbasis kompetensi dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan menengah.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Metode penelitian menggunakan studi literatur atau studi pustaka. Studi pustaka adalah mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku – buku referensi dan artikel yang terdapat di internet mengenai tinjauan pengembangan pembelajaran dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis kompetensi. Data sekunder yang digunakan berbentuk jurnal yang dapat dipertanggung jawabkan yaitu jurnal nasional mengenai pengembangan pembelajaran dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis kompetensi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk memperoleh informasi atau data yaitu melakukan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian. Setelah mendapatkan informasi atau data dari beberapa jurnal yang terkait tentang analisis pengembangan pembelajaran dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis kompetensi melalui studi literatur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kalimat tertulis. Menurut Sugiyono yang dikutip dalam (Nuryani, 2016) Kegiatan dalam analisis data kualitatif meliputi empat tahap yaitu:

- a. Pendataan atau pengumpulan data
- b. Pengurangan data Meringkas
- c. Tampilan data (Presentasi data)
- d. Menarik kesimpulan (Verifikasi)

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam menyusun artikel yang berjudul “Peran Kurikulum Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Lembaga Pendidikan Menengah” yaitu melalui beberapa tahap yaitu:

- a. Pemilihan topik Penelitian: mengidentifikasi kebutuhan untuk memahami peran kurikulum berbasis kompetensi dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan menengah.

- b. Pengumpulan data: melakukan pencarian literatur melalui basic data seperti Google Scholar atau JSTOR, dengan menggunakan kata kunci seperti kurikulum berbasis kompetensi, mutu pendidikan dan pendidikan menengah. Meninjau buku-buku teks, laporan penelitian, dan jurnal ilmiah.
- c. Seleksi Literatur: memilih literatur yang relevan dengan judul, termasuk karya-karya yang membahas peran kurikulum berbasis kompetensi dalam meningkatkan mutu pendidikan
- d. Identifikasi dan Analisis Literatur : mengidentifikasi tema, pola-pola, dan temuan penting terkait peran kurikulum berbasis kompetensi dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan menengah, dengan metode analisis konten
- e. Penulisan laporan penelitian: Menyusun laporan penelitian yang merinci proses pencarian, pengumpulan data, Seleksi literatur, identifikasi dan analisis literatur dan menampilkan temuan-temuan utama berdasarkan hasil pencarian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan, yang disediakan untuk siswa atau peserta didik yang sedang berada dalam proses pendidikan baik ditingkat sekolah dasar, sekolah menengah dan perguruan tinggi. Kurikulum merupakan suatu alat yang digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan dan merupakan suatu dokumen yang berisi pedoman dalam mengatur proses pembelajaran disemua jenjang pendidikan. Menurut oemar Hamalik, Kurikulum merupakan sebuah program pendidikan dengan bentuk dokumen kegiatan belajar yang berguna untuk menambah perkembangan dan pertumbuhan wawasan, karakter dan sikap peserta didik, sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Fajri, 2019). Lebih lanjut menurut Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1 ayat (19), mengatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Peneliti menyimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu dokumen pedoman dalam proses pelaksanaan pendidikan seperti bahan ajar, metode mengajar yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan

Pengertian Kompetensi

Kompetensi merupakan karakteristik dasar yang dimiliki seorang individu dengan kriteria yang sudah ditentukan maka dapat menduduki atau memperoleh sebuah jabatan. (Tirtayasa, 2018) Kompetensi adalah gambaran seseorang dalam suatu keahlian untuk mengelola pekerjaan atau serangkaian rencana aktivitas yang sudah disusun dan akan dicapai. Kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup beberapa aspek seperti pengetahuan, keterampilan dan juga kesiapan kerja yang sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan (Rapika & Sari, 2019). Kompetensi merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan dan juga sikap atau perilaku yang diamati dalam mencapai suatu tujuan organisasi (Ismail, 2010). Kompetensi merupakan suatu pengetahuan, keterampilan dan kecakapan dibidang tertentu yang memadai dan mendukung yang digunakan untuk melakukan sebuah tugas yang akan dituju. Maka penulis menyimpulkan bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan yang didapatkan berupa pengetahuan dan keterampilan yang dapat dipergunakan

dalam kegiatan sehari-hari maupun dalam pengerjaan tugas, kompetensi juga merupakan suatu kemampuan dalam melaksanakan tugas yang sudah ditentukan tujuannya (Rosmaini, 2019).

Kurikulum Berbasis Kompetensi

Kurikulum Berbasis Kompetensi Merupakan kurikulum pendidikan Indonesia yang diterapkan dengan menekankan pada pencapaian kompetensi siswa, baik secara individual ataupun klasikal (Kwartolo Yuli, 2022). KBK ini berorientasi pada hasil belajar berfokus pada apa yang harus dipelajari dan apa yang harus dikuasai oleh siswa. KBK menekankan pada kemampuan untuk melakukan sesuatu secara efektif dan efisien, dengan membagi tiga aspek yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kurikulum berbasis kompetensi adalah program yang memuat dimana guru akan memberikan pengajaran kepada siswa lebih efektif dan lebih efisien dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah disusun. (Fitriani, 2022) Kurikulum berbasis kompetensi memuat standar kompetensi dan standar kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran. Kurikulum berbasis kompetensi menekankan pada mengeksplorasi kemampuan atau potensi peserta didik secara optimal, mengkonstruksi apa yang dipelajari dan mengupayakan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan utama kurikulum berbasis kompetensi adalah memandirikan serta memberdayakan sekolah dalam mengembangkan kompetensi yang akan diberikan kepada para peserta didik (Premono, 2016). Berdasarkan temuan-temuan data tentang kurikulum berbasis kompetensi, maka peneliti memberikan kesimpulan atau hasil analisis yaitu kurikulum berbasis kompetensi memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan menengah dengan menekankan keterampilan juga pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja dan masyarakat. Kurikulum yang berorientasi pada pengembangan kompetensi dapat memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan kebutuhan dunia nyata. Siswa tidak hanya diajarkan atau disuruh untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, komunikasi dan kerja sama yang baik. Dengan pembelajaran menggunakan kurikulum berbasis kompetensi, peserta didik bisa dengan mudah meningkatkan pemahaman pembelajaran dengan menghubungkan materi belajar dengan konteks kehidupan nyata dan tuntutan dunia pasar. Dengan implementasi kurikulum berbasis kompetensi ini, lembaga pendidikan menengah dapat mencapai tujuan pendidikan dengan baik.

Komponen Utama Kurikulum Berbasis Kompetensi

(Rahdiyanta, 2003) Kurikulum berbasis kompetensi merupakan kerangka inti yang memiliki empat komponen dasar yaitu:

- a. Kurikulum dan hasil belajar, memuat perencanaan pengembangan peserta didik yang perlu dicapai secara keseluruhan. Kurikulum dan hasil belajar ini memuat kompetensi, hasil belajar, dan indikator keberhasilan.
- b. Penilaian berbasis kelas, memuat prinsip, sasaran, dan pelaksanaan penilaian berkelanjutan yang lebih akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik melalui penilaian terpadu dengan kegiatan belajar mengajar dikelas, dengan mengumpulkan hasil kerja siswa, hasil karya, penugasan, kinerja dan tes tertulis.
- c. Kegiatan belajar mengajar, memuat gagasan-gagasan pokok tentang pembelajaran dan pengajaran untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan

- d. Pengelolaan kurikulum berbasis sekolah, memuat berbagai pola pemberdayaan tenaga kependidikan dan sumber daya lain untuk meningkatkan mutu hasil belajar.

Kelebihan Kurikulum Berbasis Kompetensi

Beberapa hal yang menjadi kelebihan dari kurikulum berbasis kompetensi ini adalah

1. Mengembangkan kompetensi-kompetensi siswa pada setiap aspek mata pelajaran
2. Mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa dapat bergerak aktif ketika belajar dan membuat seluruh tubuh dan pikiran terlibat dalam proses pembelajaran.
3. Guru diberi kewenangan untuk menyusun silabus yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah atau daerah masing-masing
4. Bentuk pelaporan hasil belajar yang memaparkan setiap aspek dari suatu mata pelajaran memudahkan evaluasi dan perbaikan terhadap kekurangan peserta didik.
5. Penilaian yang menekankan pada proses memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi kemampuannya secara optimal, dibandingkan dengan penilaian yang terfokus pada konten.

KESIMPULAN

Kurikulum berbasis kompetensi merupakan kurikulum yang berpotensi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Dengan KBK siswa didorong untuk belajar dengan kompetensi pribadinya yang digunakan secara keseluruhan dalam mencapai tujuan pembelajaran ataupun tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan upaya yang berkelanjutan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, guru, orang tua dan masyarakat. KBK diharapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki kompetensi yang akan dibutuhkan dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Dodi, I. (2019). Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109–122. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/73>
- Fajri, K. N. (2019). Proses Pengembangan Kurikulum. *Islamika*, 1(2), 35–48. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.193>
- Fitriani. (2022). Inovasi Kurikulum: Konsep, Karakteristik dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 268–282. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.665>
- Habe, H., & Ahiruddin, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Ismail, M. I. (2010). Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 13(1), 44–63. <https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n1a4>
- Kosassy, S. O. (2017). Analisis Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013. *PPKn & Hukum*, 12(1), 78–89.
- Kwartolo Yuli. (2022). Catatan_Kritis_tentang_Kurikulum_Berbasi (1). *Jurnal Pendidikan Penabur*, 1(1), 106–116.

- Mubarak, F. (2004). Faktor dan Indikator Mutu Pendidikan Islam. *Management of Education*, 1(1), 10–18. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/moe/article/view/342/258>
- Nuryani, A. (2016). *Tinjauan Literatur Tentang Pengembangan Pembelajaran Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Alfin*. 01(01), 1–23.
- Premono. (2016). *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMP Negeri 5 Surakarta*.
- Rahdiyanta, D. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) (Pengertian dan Konsep KBK)*. 1–10.
- Rapika, S., & Sari, A. P. (2019). Pengaruh Kepribadian Dan Kemampuan Intelektual Terhadap Kompetensi Guru Di Smkn 3 Kota Bengkulu. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(2), 64–76. <https://doi.org/10.33369/insight.12.2.64-76>
- Rosmaini. (2019). Pengaruh Kompetensi, Motivasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i1.3366>
- Tirtayasa, S. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi, Kompetensi dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v1i1.2234>
- Yuni, S. (2008). *Sistem pendidikan sekolah menengah dan seminari 2.1*. 6(Mi), 12–40.